

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL MIND
MAPPING PADA SISWA KELAS IV SDS MUHAMMADIYAH IV JAKARTA**

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.74>

Putri Merdeka EB¹, Hari Naredi, M.Pd²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

* ebputri@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the results of social studies learning by using Mind Mapping Models that were performed at SDS Muhammadiyah IV Jakarta. This research uses a classroom action research model (PTK) by Kemmis and McTaggart carried out on students of IVth class SDS Muhammadiyah IV Jakarta during the full semester of 2018/2019, has 22 students. Two cycles used, each of which consisted of three encounters. Studies have shown the results of social studies using the Mind Mapping Models on each cycle have improved, on a first cycle with average score of 78 and second cycle experienced an increase in average value to 81, as a result of the student activity instrument observed by the collaborators in the first cycle of 64,30% and in the second cycle have improved to 82,10%, as a result of the teacher activity in the first cycle of 77,00% and the second cycle has improved to 85,70%.*

Keywords: *Mind mapping Models, Social Studies, Learning Results*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang dilaksanakan di SDS Muhammadiyah IV Jakarta. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDS Muhammadiyah IV Jakarta pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 siswa. Siklus yang digunakan sebanyak dua Siklus masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada setiap siklusnya mengalami peningkatan pada Siklus I dengan nilai rata-rata 78 dan pada Siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 81, sedangkan dari hasil instrumen pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh kolaborator pada siklus I sebesar 64,30% dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,10%, sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I sebesar 77,00% dan Siklus II sebesar 85,70%.

Kata kunci: Model *Mind Mapping*, IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh manusia untuk menemukan, meneliti, serta mempelajari hal baru dalam hidup, Pendidikan berawal

sejak bayi dilahirkan dan akan berlangsung seumur hidup. Kadir & Fauzi (2014) menjelaskan sebuah definisi,

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasikan kemampuan-kemampuan individu.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendidikan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor - faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu adanya kolaborasi yang baik antara aktivitas siswa dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh subjek pendidikan yaitu guru dan siswa dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77H ayat (1) menyatakan bahwa Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar berisi muatan pembelajaran atau mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi spiritual keagamaan, sikap personal dan sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu muatan mata pelajaran dalam struktur kurikulum SD/MI, SLDB atau bentuk lain yang sederajat.

National Council for the Social Studies (NCSS) mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara (Wahidmurni, 2017). Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Melalui Pendidikan IPS diperkenalkan nilai-nilai yang menjunjung tinggi martabat manusia yang dijadikan sebagai norma untuk kemudian dapat menentukan ciri spesifik manusia dan kemanusiannya, yang secara normatif nilai-nilai tersebut diperoleh manusia bersumber pada norma masyarakat (Suswandari & Toto Hastiartono, 2014).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan bagian dari ilmu sosial. Keberadaan IPS dalam struktur program pembelajaran di SD sangat penting untuk diajarkan, karena IPS membentuk nilai dan sikap pada individu, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa secara langsung untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Mengingat pentingnya IPS di sekolah dasar, diperlukan keterampilan seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di SD lebih menekankan pada metode hafalan yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Materi pembelajaran IPS yang luas dan kompleks menuntut untuk dihafal dan diingat. Pembelajaran IPS dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini hanya terdiri dari materi hafalan. Di sekolah, siswa hanya memperoleh hafalan dengan tingkat pemahaman yang rendah.

Permasalahan ini juga terjadi di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta, ditemukan data bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV A belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil belajar IPS siswa kelas IV A pada tema sembilan dalam tes penilaian akhir subtema I sebesar 14 (64%)

mencapai KKM, dan delapan (36%) siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69.

Memperhatikan berbagai kendala, peneliti bermaksud ingin meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, karena model *mind mapping* adalah model yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan kata-kata kunci pada suatu materi pembelajaran IPS dengan menambahkan kreasi dan inovasi, serta berbagai warna untuk mendesain bagan *mind mapping* guna mencapai imajinasi dan membentuk pemikiran pada siswa itu sendiri.

Model *mind mapping* dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Melalui bagan konsep, siswa dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Penarikan kata-kata kunci pada bagan *mind mapping* memudahkan siswa untuk melatih kemampuan menghafal dan mengingat materi pada pembelajaran IPS.

Model *mind mapping* memiliki kelebihan, diantaranya menarik, mudah tertangkap mata (*eye catching*), dan penggunaanya dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah pada bagan *mind mapping* (Imas & Sani, 2016). *Mind mapping* juga dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kerja otak untuk saling menghubungkan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan, serta memacu kreativitas. Dengan demikian, model *mind mapping* adalah model yang inovatif dan tepat untuk diterapkan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SDS Muhammadiyah IV Jakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah IV Jakarta, yang terletak di Jalan Dewi Sartika No. 316A, Cawang, Jakarta Timur, yang dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2019 pada tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan McTaggart (Tampubolon, 2014). Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah kolaboratif, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas atau kepala sekolah.

Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti), siswa kelas IV A sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan, tahun ajaran 2018/2019, dan Syfa Fauziah selaku guru kelas IV B SDS Muhammadiyah IV Jakarta yang bertindak sebagai kolaborator. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar setelah mempelajari konten IPS pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Bentuk tes yang digunakan berupa butir-butir soal berbentuk objektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dan suatu rentangan sikap.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara melihat persoalan data dari hasil belajar siswa dan lembar observasi selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase berdasarkan pengalaman peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Siklus I

Hasil tes siklus I yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang diperoleh siswa, ditemukan beberapa siswa yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM yakni ada enam siswa. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM yakni ada 16 siswa dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 78. Namun dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai hasil belajar siswa yang maksimal karena masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil penilaian belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Jenis Data	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Belum mencapai KKM	0 – 69	6	27,27 %
2.	Sudah mencapai KKM	70 - 100	16	72,73 %
Jumlah			22	100 %

Berdasarkan tabel hasil penelitian Siklus I, dapat dianalisis bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah cukup baik, tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka peneliti dan kolaborator ingin menindak lanjuti pada siklus II untuk perbaikan berikutnya.

Aktivitas guru yang didapatkan dari hasil pengamatan kolaborator pada Siklus I yaitu 77,00% sedangkan aktivitas siswa yang didapat dari hasil pengamatan kolaborator yaitu 64,30%.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Responden	Hasil Observasi
1.	Guru	77,00%
2.	Siswa	64,30%

No.	Kriteria	Jenis Data	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Belum mencapai KKM	0 – 69	1	4,55 %
2.	Sudah mencapai KKM	70 - 100	21	95,45 %
Jumlah			22	100 %

Implementasi Siklus II

Hasil tes siklus II yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang diperoleh siswa, menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan yaitu, seluruh siswa berhasil mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Model pembelajaran *Mind Mapping* bisa mengubah hasil belajar dan meningkatkan minat hasil belajar siswa dari 72,73% dan naik menjadi 95,45% pada Siklus II dengan nilai rata-rata 81. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator mengambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan kelas ini sudah cukup pada Siklus II karena sudah melewati indikator keberhasilan belajar secara klasikal minimal 75%.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel hasil penelitian Siklus II, dapat dianalisis bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah mencapai KKM dan nilainya sudah diatas yang diharapkan. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 21 siswa atau 95,45%, kenaikan persentase hasil belajar siswa yang telah dicapai pada siklus II merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama kolaborator.

Adapun aktivitas guru yang didapatkan dari hasil pengamatan kolaborator pada Siklus II yaitu 85,70% sedangkan aktivitas siswa yang didapat dari hasil pengamatan kolaborator yaitu 82,10%.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

No.	Responden	Hasil Observasi
1.	Guru	85,70%
2.	Siswa	82,10%

Berdasarkan hasil rata-rata diatas, pelaksanaan tindakan pada Siklus II terdapat sebuah peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I dapat dilihat dari hasil Rekapitulasi Hasil Belajar IPS, Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Hasil Belajar IPS	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	I	72,73%	77%	64,3%
2.	II	95,45%	85,7%	82,1%

Pada Siklus I presentase hasil belajar IPS yang diperoleh siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 72,73%, aktivitas guru 77%, dan aktivitas siswa 64,3%. Sedangkan siklus II siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus II sebanyak 95,45%, aktivitas guru 85,7%, dan aktivitas siswa 82,1%. Kenaikan persentase hasil belajar yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II merupakan hasil analisis kegiatan pembelajaran bersama kolaborator. Karena hasil belajar yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan maka penelitian ini dianggap berhasil sehingga penelitian ini dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 4 Jakarta, terlihat berdasarkan nilai rata-rata pada soal tes akhir siklus yang diberikan oleh peneliti

- untuk dikerjakan siswa pada siklus I yaitu mencapai nilai 78 dan pada siklus II mencapai 81 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.
2. Lembar pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I mencapai 77,00%, sedangkan pada siklus II mencapai 85,70%. Lembar pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I mencapai 64,30% dan pada siklus II mencapai 82,10%.
 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa, karena pada siswa Sekolah Dasar mata pelajaran IPS dikenal sebagai pembelajaran yang membosankan dan materi yang dipelajari cukup luas dan kompleks. Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* maka suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat memahami materi pada mata pelajaran dengan menentukan kata kunci yang dapat dengan mudah dihapalnya, selain itu siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan berani mengungkapkan ide atau pendapatnya selama KBM berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Imas, K., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kadir, A., & Fauzi, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Group, Kencana Prenadamedia.
- Suswandari, & Toto Hastiartono. (2014). *Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Karakter*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit erlangga.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.